



Pengaruh Literasi Digital terhadap Kesantunan Bahasa Peserta Didik Sekolah Dasar

Nadia Putri^{1✉}, Nopita Sari², Eka Sastrawati³

Universitas Jambi, Indonesia^{1,2,3}

Alamat e-mail : np280104@gmail.com, nopitasaribangko23@gmail.com, ekasastrawati@unja.ac.id

Abstrak

Pada penelitian awal dimana peneliti menemukan masih banyak peserta didik khususnya pada sekolah dasar yang cara berkomunikasi kurang sesuai dengan usianya yang mana banyak faktor yang menjadi alasan terhadap permasalahan tersebut salah satunya terhadap perkembangan zaman sehingga melatarbelakangi penelitian untuk melihat Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kesantunan Bahasa Peserta Didik Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 95/I desa olak, di kelas IV. Hasil penelitian berdasarkan data kuantitatif yang di analisis menggunakan teknik analisis statistik regresi dengan melakukan uji normalitas dan uji reliabilitas diperoleh nilai < 0.05 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdapat pengaruh dari literasi digital terhadap kesantunan Bahasa peserta didik.

Kata Kunci: *Literasi Digital, Kesantunan Bahasa*

Abstract

In the initial research, researchers found that there were still many students, especially in elementary schools, whose way of communicating was not appropriate to their age, many factors were the reasons for this problem, one of which was the development of the times, so this was the background for the research to look at the influence of digital literacy on the language politeness of school students. Base. This research uses a descriptive method with a quantitative approach. This research was conducted at SD Negeri 95/I Olak village, in class IV. The research results were based on quantitative data which was analyzed using statistical regression analysis techniques by carrying out normality tests and reliability tests, obtaining a value of < 0.05 . So it can be concluded that this research shows the influence of digital literacy on students' language politeness.

Keywords: *Digital Literacy, Language Politeness*

Copyright (c) 2024 Nadia Putri, Nopita Sari, Eka Sastrawati

✉ Corresponding author :

Email : np280104@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5824>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan pertama pada tingkatan sekolah formal. Menurut Yahya (2015) sekolah dasar pada dasarnya ialah lembaga pendidikan bagi anak usia 6-12 tahun. Hal tersebut juga di jelaskan pada Undang undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah jenis pendidikan formal untuk peserta didik usia 7 sampai 18 tahun dan merupakan persyaratan dasar bagi pendidikan yang lebih tinggi. Sekolah dasar juga dapat dikatakan sebagai intitusi pendidikan yang mana menyelenggarakan proses pendidikan selama masa enam tahun yang ditunjukan bagi anak usia 7-12 tahun (Kurniawan, 2015). Sekolah dasar tersendiri memiliki tujuan yang mana diantaranya yaitu menuntun perkembangan dan pertumbuhan peserta didik baik secara karakter, pengetahuan dan juga keterampilan serta sikap peserta didik menjadi lebih baik (Ramli, 2015). Berdasarkan hal demikian pentingnya pendidikan dasar menjadi awal dalam keberlanjutan pendidikanya seseorang, maka dari itu sekolah dasar sangat penting bagi setiap individu dikarenakan menjadi sebuah tumpuan dalam proses pendidikan.

Pendidikan sangat penting untuk dirasakan setiap manusia. Dikarenakan menurut (Damanik, 2022) pendidikan merupakan seluruh pengetahuan belajar yang terjadi setiap waktu dengan situasi dan waktu yang berbeda setiap saatnya. Melalui proses pendidikan psikomotor dan kognitif seseorang dapat menumbuhkan sebuah gagasan dan pada akhirnya bisa dapat menciptakan ataupun dapat meningkatkan produktivitas setiap individu (Pristiwanti, dkk 2022). Pendidikan ialah upaya hasil yang diusahakan di lembaga terhadap peserta didik yang di serahkan pada setiap individu untuk memiliki kompetensi yang baik serta kesadaran penuh terhadap hubungan dan permasalahan sosial siswa (Uno & Lamatenggo, 2022). Berdasarkan hal demikian dapat dikatakan bahwasanya pendidikan adalah sebuah sistem dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan ia berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat..

Pada proses pendidikan tentu memiliki objek yang menjadi pelaku dalam berjalannya proses pendidikan. Pelaku yang dimaksud adalah guru dan peserta didik. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam terjadinya proses pembelajaran (Buchari, 2018). Hal tersebut diperkuat dengan pendapat yang mana mengatakan (Anggraeni & Effane, 2022) peranan guru ialah sebagai pengorganisasian dalam lingkungan belajar dan juga menjadi fasilitator peserta didik pada proses pembelajaran. Berdasarkan peranan guru pada proses pendidikan maka dari itu seorang guru harus mampu dan memiliki kewajiban dalam mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan pada prses pembelajaran yang disesuaikan dengan lingkungan belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Zein, 2016) . Berdasarkan hal demikian peranan guru pada proses pembelajaran sangat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik, dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru harus dapat memberikan dorongan pada peserta didik agar dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan kognitif, keterampilan, karakter serta bakat dan minat peserta didik itu sendiri.

Peserta didik juga merupakan komponen utama dalam terjadinya proses pembelajaran. Peserta didik merupakan individu yang akan dipenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan, sikap dan tingkah lakunya (Harahap, 2016). Peserta didik ialah idnidvidu yang memiliki potensi untuk dapat mengembangkan dirinya sehingga dapat memberikan kemajuan yang positif terhadap peserta didik (Umi, Marsidi & Sabandi, 2020). Hal tersebut diperkuat dalam UU Nomor 20 Sisdiknas yang mana berbunyi. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Berdasarkan hal demikian dimana peserta didik merupakan objek yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran, maka dari itu pada proses

pembelajaran perlu untuk memperhatikan perkembangan setiap anak di dalam kelas yang merupakan tugas wajib seorang guru khususnya pada perkembangan masa yang sedang berjalan.

Perkembangan zaman yang selalu memberikan keterbaharuan khususnya pada bidang pendidikan. Dimana perkembangan yang sangat dirasakan oleh lingkungan sekitar adalah perkembangan penggunaan *Handphone* (Mau & Gabriela, 2021). Perkembangan zaman tersebut sangat memberikan dampak baik yang dapat dirasakan oleh guru maupun peserta didik. Salah satu perkembangan yang dapat kita rasakan khususnya dalam bidang pendidikan adalah literasi digital.

Kesantunan bahasa tercermin dalam tatacara berkomunikasi lewat tanda verbal ataupun tatacara berbahasa. Kesantunan berbahasa dimana menggunakan bahasa berdasarkan norma-norma budaya yang ada. Kesantunan berbahasa dimana menerapkan prinsip kesopanan dan kerja sama dalam membangun sebuah komunikasi. Pentingnya bagi setiap peserta didik khususnya sekolah dasar mengembangkan kesantunan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut bertujuan untuk memperlancar komunikasi agar tidak berbelit-belit dan tepat sasaran sesuai dengan topik yang sedang dibahas. Dimana dengan penerapan kesantunan bahasa ini dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada peserta didik yang nantinya akan memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran.

Pada penelitian awal dimana peneliti menemukan masih banyak peserta didik khususnya pada sekolah dasar yang cara berkomunikasi kurang sesuai dengan usianya yang mana banyak faktor yang menjadi alasan terhadap permasalahan tersebut salah satunya terhadap perkembangan zaman. Berdasarkan hal demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk melihat Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kesantunan Bahasa Peserta Didik Sekolah Dasar.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Agustina, Adha, & Mentari pada tahun 2023 tentang Pengaruh Literasi Digital Terhadap Etika Bermedia Sosial Peserta Didik. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Cleopatra, Sahrazad, Sofiani, & Ati pada tahun 2023 tentang Digital Skill, Digital Literasi dan Pengaruhnya Terhadap Psikologis Siswa SMP di Kabupaten Bekasi Jawa Barat. Penelitian selanjutnya oleh Handayani & Sanusi pada tahun 2020 tentang analisis dampak Internet terhadap Perkembangan Bahasa Siswa Sekolah Dasar Kelas III. Kemudian penelitian oleh Muharudin & Israhayu pada tahun 2022 tentang kesantunan berbahasa Indonesia siswa sekolah dasar dalam pembelajaran daring (online) di masa pandemi covid-19. Kebaruan penelitian ini adalah melihat pengaruh literasi digital terhadap kesantunan berbahasa pada anak SD sedangkan pada penelitian sebelumnya belum ada membahas kesantunan berbahasa pada peserta didik. Hal itu merupakan kebaruan yang ada dalam penelitian ini.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 95/I desa Olak selama satu bulan. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain kooperatif. Pada penerapannya penelitian kuantitatif ini ialah penelitian ilmiah. Penelitian kuantitatif memiliki tujuan tersendiri terhadap pengembangan dalam menggunakan model-model yang matematis, teori-teori ataupun hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

Penelitian ini menggunakan instrument penelitian dengan jenis lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari lembar penelitian mengenai literasi digital dan juga lembar observasi mengenai kesantunan bahasa. Ada 12 item pertanyaan yang valid pada lembar instrumen variabel literasi digital dan 10 item pertanyaan yang valid pada variabel kesantunan bahasa ini menggunakan skala likert. Adapun deskripsi kisi-kisi instrument lembar observasi mengenai literasi digital dan juga lembar observasi mengenai kesantunan bahasa yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi mengenai literasi digital

Variabel	Nomor Item Pernyataan
Literasi Digital	1,2,3,4, 5,6,7,8,9,10, 11, 12
Kesantunan Bahasa	1,2,3,4, 5,6,7,8,9,10

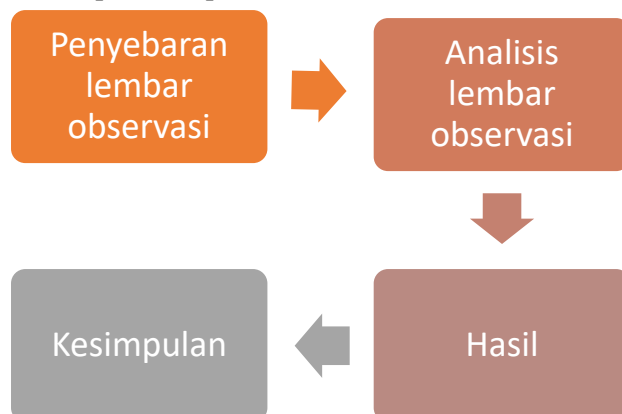
Dikarenakan lembar observasi pada variabel mengenai literasi digital dan juga lembar observasi mengenai kesantunan bahasa menggunakan skala likert yang terdiri dari 4 kategori maka terdapat interval pada setiap kategori, dan interval pada setiap kategori dapat dilihat pada tabel 2. Adapun deskripsi kategori mengenai literasi digital dan juga lembar observasi mengenai kesantunan bahasa sebagai berikut :

Tabel 2. Kategori Mengenai Literasi Digital dan juga Lembar Observasi Mengenai Kesantunan Bahasa

Kategori	Interval	
	Literasi Digital	Kesantunan Bahasa
Sangat tidak baik	10.0 – 17.5	12.0 – 21.0
Tidak baik	17.6 – 25.0	21.1 – 29.0
Baik	25.1 – 32.5	39.1 – 38.0
Sangat Baik	32.6 – 40.0	38.1 – 48.0

Populasi dalam penelitian ini yaitu 50 peserta didik di SD Negeri 95/I desa olak. Alasan mengambil subjek dari kelas IV A dan IV B adalah karena pada jenjang sekolah dasar sangat efektif untuk melihat variabel mengenai literasi digital dan kesantunan bahasa. Teknik analisis data yang digunakan adalah random sampling karena sampel yang digunakan adalah peserta didik kelas IV A dan IV B yang mempelajari Bahasa Indonesia dengan variabel mengenai literasi digital dan juga lembar observasi mengenai kesantunan bahasa. Prosedur penelitian pada penelitian ini dalam pengumpulan data, kegiatan pertama yang harus dilakukan adalah memilih peserta didik berdasarkan kategori yang diberikan oleh peneliti, kemudian memberikan lembar observasi tentang mengenai literasi digital dan kesantunan bahasa. Lembar observasi ini ditunjukkan kepada peserta didik yang ada di kelas IV A dan IV B yakni 50 peserta didik yang menjadi subjek dalam penelitian ini, yang mana memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari literasi digital terhadap kesantunan bahasa. Kemudian data lembar observasi tersebut diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Berdasarkan hasil diuji menggunakan SPSS dimana melakukan tiga uji yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi dan juga uji hipotesis. Dimana pada uji asumsi dilakukan dua uji yaitu normalitas dan juga uji linearitas (Kiska, N.D, 2022). Pada uji asumsi dilakukan dua uji yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji regresi untuk mengetahui pengaruh variabel literasi digital terhadap kesantunan bahasa terhadap keterampilan proses sains siswa. Berikut adalah prosedur penelitian.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dimana berikut ini adalah uraian dari hasil statistik deskripsi variabel di mana mengenai literasi digital dan kesantunan bahasa. Dimana hasil yang diperoleh dari penyebaran lembar observasi di SD Negeri 80/I Muara Bulian pada kelas IV A dan IV B. Deskripsi variabel di mana mengenai literasi digital dan kesantunan bahasa :

Tabel 3. Deskripsi Variabel Mengenai Literasi Digital dan Kesantunan Bahasa

Kelas	Kategori	Interval	F	%	Mean	Median	Min	Max
IV A	Sangat tidak baik	10.0 – 17.5	0	0	3.5	3.0	2.0	4.0
	Tidak baik	17.6 – 25.0	5	20				
	Baik	25.1 – 32.5	13	52				
	Sangat baik	32.6 – 40.0	7	28				
IV B	Sangat tidak baik	10.0 – 17.5	3	12	3.5	3.0	1.0	4.0
	Tidak baik	17.6 – 25.0	7	28				
	Baik	25.1 – 32.5	12	48				
	Sangat baik	32.6 – 40.0	3	12				

Keterangan :

F = Frekuensi

Med = Median

Min = Minimal

Max = Maksimal

Berdasarkan tabel di atas terlihat dimana bahwa terdapat perbandingan dengan memiliki kategori baik di mana pada kelas IV A dan IV B di SD Negeri 80/I Muara Bulian dalam variabel mengenai literasi digital dan kesantunan bahasa. Uji normalitas pada mengenai literasi digital dan kesantunan bahasa di jelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4. Uji Normalitas Mengenai Literasi Digital dan Kesantunan Bahasa

Kelas	Variabel	N	Sig.
IV A	Literasi Digital	25	0.200
	Kesantunan Bahasa	25	0.200
IV B	Literasi Digital	25	0.200
	Kesantunan Bahasa	25	0.200

Keterangan :

N = Jumlah Peserta Didik

Berdasarkan hasil table di atas dimana dapat di simpulkan bahwasanya hasil dari data berdistribusi normal. Uji normalitas diperoleh dengan uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi > dari 0.05. Uji linearitas model pembelajaran discovery learning dan keterampilan proses sains dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji Linearitas mengenai literasi digital dan kesantunan bahasa

Kelas	Variabel	N	Sig.
IV A	Literasi Digital	25	0.033
	Kesantunan Bahasa	25	0.032
IV B	Literasi Digital	25	0.024
	Kesantunan Bahasa	25	0.025

Keterangan :

N = Jumlah Peserta Didik

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwasanya uji linieritas variabel diatas memiliki hubungan linear antara kelas IV A dan IV B. Hal tersebut terbukti dari sig yang mana > 0.05 . Maka dari itu uji korelasi mengenai Literasi Digital dan Kesantunan Bahasa dapat di kelaskan sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Regresi mengenai literasi digital dan kesantunan bahasa

Kelas	Variabel	N	Sig.
IV A	Literasi Digital	25	0.045
	Kesantunan Bahasa	25	0.044
IV B	Literasi Digital	25	0.032
	Kesantunan Bahasa	25	0.035

Keterangan :

N = Jumlah Peserta Didik

Berdasarkan table di atas dapat di simpulkan bahwasanya terdapat pengaruh antara literasi digital terhadap kesantunan bahasa di kelas IV A dan IV B, hal tersebut dapat di buktikan dengan hasil sig. (2-tailed) < 0.05 .

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dimana di jelaskan pada table 3 dengan rata-rata jumlah peserta didik yang memilih kategori cukup dengan persentase untuk kelas IV A 52% termasuk kedalam kategori cukup dan untuk kelas IV B 48% termasuk kategori cukup. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwasanya kelas IV A lebih unggul di bandingkan dengan IV B dalam penggunaan literasi digital. Sedangkan pada table 4 dimana rata-rata peserta didik memilih kategori baik yang terdapat pada kelas IV A yaitu dengan persentase 40% dalam kategori baik sedangkan pada kelas IV B dengan persentase 36% dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya kelas IV A lebih baik dari kelas IV B dalam variabel kesantunan bahasa.

Selanjutnya berdasarkan pada table 5 yaitu hasil uji normalitas penggunaan literasi digital terhadap kesantunan bahasa dimana peserta didik pada kelas IV A yaitu memperoleh sig. 0.200 sedangkan pada kelas IV B memperoleh sig. 0.200, sehingga dapat disimpulkan bahwasanya hasil yang diperoleh < 0.05 sehingga dapat dikatekan data berdistribusi normal. Sedangkan pada tabel 6 yaitu mengenai uji linieritas terhadap penggunaan literasi digital terhadap kesantunan bahasa yaitu pada kelas IV A memperoleh sig. 0.033 dan pada kelas IV B memperoleh sig. 0.032 dan juga variabel literasi digital pada peserta didik kelas IV A yaitu 0.024 dan pada kelas IV B yaitu 0.025 sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapatkan $< 0,05$ yang mana memiliki arti bahwasanya data tersebut berdistribusi linear.

Sedangkan pada tabel 7 yang mana menjelaskan mengenai hasil uji korelasi pada penggunaan literasi digital terhadap kesantunan bahasa di kelas IV A dan IV B SD Negeri 80/I Muara Bulian yang mana memperoleh sig pada kelas IV A yaitu 0.045 dan pada kelas IV B yaitu 0.044 pada penggunaan literasi digital, sedangkan pada variabel kesantunan bahasa memperoleh hasil yaitu di kelas IV A 0.032 dan pada kelas IV B yaitu 0.035 sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kelas IV A dan IV B terhadap penggunaan literasi digital terhadap kesantunan bahasa terbukti dari hasil sig. < 0.05 .

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizkiyah, 2022) yang membahas mengenai pengembangan buku cerita bergambar digital untuk meningkatkan kecakapan literasi digital pada anak usia dini, dimana hasil penelitian tersebut memperoleh hasil bahwasanya dari penerapan buku bercerita bergambar digital memberikan pengaruh pada peningkatan kecakapan literasi pada anak usia dini. Hal tersebut dikarenakan dengan memanfaatkan perkembangan zaman seperti perkembangan teknologi informasi

dan komunikasi memberikan peningkatan minat belajar pada anak usia dini (Saputri, et al, 2022). Literasi digital untuk anak usia dini dapat diartikan sebagai penggabungan antara unsur kognitif, fisik, sosial emosional dan kemampuan sosial budaya dengan tujuan untuk meningkatkan penggunaan teknologi secara positif, dengan memperhitungkan dan mempertimbangkan perkembangan spesifik pada anak usia dini, seperti ketrampilan motorik halus, pengembangan pribadi dan sosial, ketrampilan eksekutif dan keaksaraan yang muncul pada peserta didik.

Dampak jangka pendek pada penelitian ini yaitu berguna bagi peserta didik, guru dan sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah menjadi lebih baik khususnya pada sekolah dasar. Dampak jangka panjang yang dapat di rasakan adalah dapat menjadi sumber pembelajaran dan juga memberikan pengenalan kepada peserta didik dengan mengintegrasikan perkembangan zaman teknologi komunikasi dalam proses pembelajaran. Keterbatasan yang dilakukan yaitu hanya dapat membandingkan dua kelas dalam satu sekolah

SIMPULAN

Berdasarkan data kuantitatif yaitu hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa hasil dari penggunaan literasi digital pada kelas IV A dan IV B maka diperoleh kesimpulan bahwasannya terdapat pengaruh terhadap penggunaan literasi digital terhadap kesantunan bahasa pada peserta didik kelas IV A dan IV B di SD Negeri 95/I Desa Olak. Dengan menerapkan literasi digital dapat meningkatkan kesantunan bahasa peserta didik dengan bimbingan guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik kelas IV SD Negeri 95/I Desa Olak serta dosen yang terlibat dan banyak memberikan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Adha, M. M., & Mentari, A. (2023). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Etika Bermedia Sosial Peserta Didik. *Mindset: Jurnal Pemikiran pendidikan dan pembelajaran*, 3(2), 52-64.
- Anggraeni, R., & Effane, A. (2022). Peranan Guru dalam Manajemen Peserta Didik. *KARIMAH TAUHID*, 1(2), 234-239.
- Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D. A., & Zulkhi, M. D. (2021). Traditional Games on Character Building: Integrating Hide and Seek on Learning. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2651-2666.
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106-124.
- Budiarti, R. S., Kurniawan, D. A., Septi, S. E., & Perdana, R. (2022). Differences and Relationship Between Attitudes and Self Efficacy of Female and Male Students in Science Subjects in Junior High School. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 10(1), 73-88.
- Cleopatra, M., Sahrazad, S., Sofiani, Y., & Ati, A. P. (2023). Digital Skill, Digital Literasi dan Pengaruhnya Terhadap Psikologis Siswa SMP di Kabupaten Bekasi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(12), 677-681.
- Damanik, A. (2022). *Pendidikan Sebagai Pembentukan Watak Bangsa: Sebuah Refleksi Konseptual-Kritis dari Sudut Pandang Fisika*. Sanata Dharma University Press.

- 311 *Pengaruh Literasi Digital terhadap Kesantunan Bahasa Peserta Didik Sekolah Dasar - Nadia Putri, Nopita Sari, Eka Sastrawati*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5824>
- Ernawati, M. D. W., Asrial, A., Perdana, R., Septi, S. E., & Rahmi, R. (2021). Evaluation of Students' Attitudes and Science Process Skills toward Middle School Science Subject in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 11(2), 258-274.
- Handayani, H., & Sanusi, A. (2020). Analisis Dampak Internet terhadap Perkembangan Bahasa Siswa Sekolah Dasar Kelas III. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 34-42.
- Harahap, M. (2016). Esensi peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(2), 140-155.
- Kamid, Rohati, Rahmalisa, Y., Anggo, M., Septi, S. E., Azzahra, M. Z., & Nawahdani, A. M. (2021). Engklek Game ” in mathematics : How difference and relationship student attitude towards science process skills ? *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(6), 3109–3123.
- Kamid, Sofnidar, Septi, S. E., & Citra, Y. D. (2021). The contribution of the traditional game of congklak to mathematics learning: How is the relationship and influence of interest, cooperative character and student responses. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 11(2), 280–295.
- Kazakoff, Elizabeth. 2014. Toward a Theory-Predicated Definition Digital Literacy for Early Childhood. *Journal of Youth Development*. Vol. 9(1): 1-18.
- Kiska, N. D. (2022). *Pengembangan Materi Ajar Elektronik Berbasis Permainan Tradisional Pyuh Menggunakan Aplikasi 3D Pageflip Professional untuk Kelas IV Tema 4* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41-49.
- Manzilati. (2017). *Metodologi penelitian kualitative : paradigma , metode dan aplikasi*. UB press.
- Mau, B., & Gabriela, J. (2021). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Remaja Masa Kini. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 99-110.
- Muharudin, E., & Israhayu, E. S. (2022). Kesantunan berbahasa indonesia siswa sekolah dasar dalam pembelajaran daring (online) di masa pandemi covid-19. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 230-243.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidik dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1).
- Rizkiyah, P. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Kecakapan Literasi Digital Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), 115-133.
- Saputri, J., Damayanti, L., Luthfiah, Q., Kiska, N. D., & Sherlyna, S. (2021). The use of technology media to improving responding and motivation student in Islamic learning. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 5(2), 130-154.
- Suhara, Y. I., Kiska, N. D., & Aldila, F. T. (2022). Hubungan Karakter Gemar Membaca terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Sekolah Dasar. *Integrated Science Education Journal*, 3(1), 11-15.

- 312 *Pengaruh Literasi Digital terhadap Kesantunan Bahasa Peserta Didik Sekolah Dasar - Nadia Putri, Nopita Sari, Eka Sastrawati*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5824>
- Umi, F., Marsidin, S., & Sabandi, A. (2020). Analisis Kebijakan dan Pengelolaan terkait Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 128-133.
- Uno, H. B., & Nina Lamatenggo, S. E. (2022). *Tugas Guru dalam pembelajaran: Aspek yang memengaruhi*. Bumi Aksara.
- Yahya, U. (2015). Konsep pendidikan anak usia sekolah dasar (6-12) tahun di lingkungan keluarga menurut pendidikan Islam. *Islamika: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 15(2).
- Zein, M. (2016). Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274-285.
- Zulkhi, M. D. (2022). *Pengembangan modul elektronik berbasis kearifan lokal Balumbo Biduk menggunakan aplikasi 3D pageflip professional di kelas IV tema 7 Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).